



Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi)

Laras Widi Anggraini¹, Laili Etika Rahmawati²✉

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia,

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia,

laili.rahmawati@ums.ac.id

✉ Korespondensi Penulis

Laili Etika Rahmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: laili.rahmawati@ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v3i1.57

Submit: 25 Desember 2022 | Revisi: 11 April 2023 | Diterima: 14 April 2023

Dipublikasikan: 18 April 2023 | Periode Terbit: April 2023

Abstrak

Gerakan literasi saat ini menjadi salah satu tujuan yang dianggap penting dalam pencapaian pendidikan di Indonesia. Literasi sering dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis, meskipun begitu literasi juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami apa isi bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca dan menulis menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa diperlukan bimbingan atau latihan secara rutin sehingga kemampuan tersebut akan terasah dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah literasi membaca dan menulis siswa SD Negeri Patihan 1 melalui kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi serta dokumentasi dengan subjek siswa SD Negeri Patihan 1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa SD Negeri Patihan 1 serta meningkatnya jumlah rata-rata literasi siswa pada test AKM.

Kata Kunci: kemampuan siswa, literasi membaca, literasi menulis

1. Pendahuluan

Era pendidikan saat ini berfokus pada peningkatan literasi. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah khususnya

oleh pihak Kemendikbud dalam rangka peningkatan literasi pendidikan di Indonesia. Gerakan literasi saat ini menjadi salah satu tujuan yang dianggap penting

dalam pencapaian pendidikan di Indonesia. Melalui berbagai program yang telah dibentuk oleh pihak Kemendikbud diharapkan mampu menjadi sarana untuk meningkatkan literasi di Indonesia. Untuk meningkatkan literasi di Indonesia pemerintah juga mencanangkan sebuah program bernama GLB atau Gerakan Literasi Bangsa dengan tujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya membaca dan menulis (Wulanjani & Anggraeni: 2019). Tidak hanya itu saja, terdapat salah satu program yang saat ini sedang digencarkan oleh Kemendikbud yaitu program Merdeka Belajar.

Program merdeka belajar tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM yang berpegang pada profil pelajar Pancasila. Selain itu, program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi di Indonesia khususnya siswa di sekolah seluruh Indonesia. Program Merdeka Belajar tersebut tidak hanya berfokus pada pendidikan jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Akan tetapi program Merdeka Belajar ini juga berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi yang ada di seluruh Indonesia. Salah satu bentuk kolaborasi program tersebut adalah Program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar merupakan bentuk dari program Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kemendikbud. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah *skill* serta mengajak mahasiswa untuk ikut turun langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ada tiga tujuan

utama dalam program Kampus Mengajar, salah satunya adalah untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah.

Gerakan literasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis siswa di sekolah. Secara umum literasi juga diartikan sebagai pengajaran yang diberikan kepada siswa supaya giat membaca dan menulis (Ati & Widiyanto: 2020). Selain itu, literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan membaca serta menulis (Permatasari: 2015). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa literasi berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Seseorang dikatakan literat apabila orang tersebut mampu memahami apa yang dibacanya (Warsihna: 2016). Sehingga literasi ini tidak hanya menuntut seseorang bisa membaca saja, namun juga paham dengan apa yang dibacanya. Peningkatan literasi diharapkan mampu memberdayakan dan meningkatkan personal keluarga dan masyarakat (Pratama et. al., 2022). Seorang literat tidak terbentuk sejak lahir, tetapi membutuhkan proses yang panjang. Pendidikan di Indonesia saat ini berada di bawah dari negara-negara lain, hal tersebut dikarenakan kurangnya literasi atau minat baca siswa (Baroroh et al., 2021). Berdasarkan data Harbuknas tahun 2022 mengenai peringatan literasi, Indonesia berada pada posisi ke-62 dari 70 negara. Data PISA tahun 2012 menyatakan bahwa literasi matematika anak Indonesia berada pada peringkat 50 dari 57, literasi sains anak Indonesia berada pada peringkat 50 dari 57 negara, dan untuk literasi baca anak

Indonesia kelas IV sesuai data PIRLS Indonesia terletak pada peringkat ke-41 (Warsihna: 2016). Sesuai dengan data informasi di atas dapat diketahui bahwa tingkat literasi di Indonesia masih rendah, hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan jenjang maupun kebutuhan siswa, sehingga mampu membuat minat baca siswa menurun.

Keadaan tersebut tentunya berpengaruh pada tingkat literasi siswa di Indonesia. Salah satu cara atau upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan indeks literasi di Indonesia adalah melaksanakan sebuah kegiatan yang mampu membuat anak-anak memiliki kebiasaan membaca dan menulis (Dantes & Handayani: 2021).

Kemampuan membaca seorang anak tergantung pada bagaimana orang tua dan guru di sekolah dalam mengajarkan anak belajar membaca (Hidayat et al., 2022). Media-media atau metode yang digunakan sudahkah sesuai dengan kebutuhan anak atau belum. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode dan media yang tepat akan mendukung proses belajar membaca dan menulis anak. Kemampuan menulis dan membaca merupakan 2 hal yang saling berkaitan dalam keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca dan menulis menjadi bekal bagi seseorang dalam memahami suatu informasi yang terkandung dalam tulisan (Ali, 2021). Kemampuan membaca dan menulis merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh siswa SD (Pahlavi, 2021). Hal tersebut dikarenakan

siswa SD menjadi tumpuan dasar dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga dasar membaca dan menulis siswa harus terasah sejak jenjang SD.

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa harus dilakukan supaya peserta didik mampu menyerap pengetahuan yang banyak selama proses pembelajaran berlangsung (Aprilia et. al., 2022). Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di sekolah adalah dengan memberikan bimbingan atau latihan khusus membaca dan menulis untuk siswa.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting dalam menciptakan budaya literasi khususnya baca dan tulis dalam setiap kegiatan belajar (Rohim & Rahmawati: 2020). Sehingga lingkungan sekolah menjadi peran penting dalam peningkatan literasi siswa khususnya membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Patihan 1 adalah masih terdapat siswa yang belum bisa membaca dan menulis khususnya kelas atas. Terdapat lebih dari 10 siswa dari kelas atas yang belum bisa membaca. Siswa yang belum bisa membaca tersebut berasal dari jenjang kelas 3 sampai dengan kelas 5. Untuk kelas 3 ada 11 siswa, kelas 4 ada 5 siswa, dan kelas 5 ada 2 siswa. Selain kelas atas kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2 juga masih banyak siswa yang belum bisa membaca. Akan tetapi, peneliti dan Tim lebih fokus pada peningkatan kemampuan membaca dan

menulis siswa kelas atas, hal tersebut dikarenakan siswa kelas atas cenderung tidak mendapat perhatian khusus dari guru. Hal itu mungkin terjadi, karena guru tidak memiliki banyak waktu untuk mengajari siswa belajar membaca dan menulis.

Guru kelas atas cenderung mengejar materi dan memperhatikan siswa yang sudah lancar membaca dan menulis. Maka dari itu, peneliti dan tim memilih fokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas atas. Untuk jenjang kelas bawah masih pegang oleh guru kelas, karena mayoritas dalam satu kelas masih banyak yang belum bisa membaca. Sehingga guru kelas masih bisa fokus dalam mengajari siswa membaca dan menulis. Meskipun begitu, peneliti dan tim juga sedikit membantu guru kelas bawah untuk melatih membaca dan menulis siswa kelas bawah, akan tetapi tidak seintensif siswa kelas atas. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti dan tim membentuk sebuah program atau kegiatan yang bernama Lakusi (Latihan Khusus Literasi).

Program Lakusi merupakan salah satu bentuk kegiatan pelatihan membaca dan menulis bagi siswa SD Negeri Patihan 1 yang belum bisa membaca dan menulis. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa SD Negeri Patihan 1 khususnya yang belum bisa membaca dan menulis.

Gerakan literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sudah banyak dilakukan pada

penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Saonah (2018) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar di Kelas I SD Negeri 222 Pasir Bogor." Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa dapat dilakukan melalui media gambar, hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca dan menulis siswa yang awalnya hanya 63 menjadi 68. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rostiena, dkk (2021) dengan judul "Peningkatan Kualitas Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Study Club." Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dengan metode *study club* yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu dapat ditarik simpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara gerakan literasi. Maka dari itu, penelitian ini hadir untuk mengatasi masalah literasi khususnya masalah kemampuan membaca dan menulis siswa di SD Negeri Patihan 1 melalui gerakan literasi yaitu kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi).

2. Metode

Metode yang dijalankan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi dapat dikatakan sebagai sebuah

metode yang dilakukan melalui pengalaman panca indera tanpa adanya manipulasi (Putri et al., 2022). Observasi dilakukan dengan cara meninjau lebih dalam mengenai tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa di SD Negeri Patihan 1 yang kemudian mencatat jumlah siswa yang belum bisa membaca maupun menulis khususnya kelas atas yaitu kelas 3, 4, dan 5. Dengan metode observasi ini peneliti bersama dengan tim harus terjun langsung di lokasi karena untuk mengetahui dan melihat kondisi terkait kemampuan membaca dan menulis siswa di sekolah. Dokumentasi dilakukan sebagai cara untuk mengabadikan setiap kegiatan Lakusi yang dilakukan siswa di sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Literasi sering dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis. Meskipun begitu literasi juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami apa isi bacaan yang dibaca. Sehingga literasi tidak hanya menuntut seseorang untuk mampu membaca namun juga paham dengan apa yang dibacanya. Secara literal membaca diartikan sebagai suatu kegiatan untuk suatu pemahaman dalam arti kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami suatu gagasan atau arti (Wakhidah, 2012).

Kemampuan membaca berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dengan membaca anak-anak dapat memahami informasi dalam suatu bacaan (Sholeh et al., 2021). Sedangkan menulis diartikan

sebagai sebuah keterampilan dalam menuangkan ide ataupun gagasan ke dalam bentuk tulisan (Situmorang: 2018). Keterampilan membaca dan menulis seseorang merupakan suatu keterampilan yang perlu diasah sehingga perlu untuk terus dilatih.

Keterampilan literasi khususnya membaca dan menulis di kelas awal menjadi hal penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Sismulyasih, 2018). Selain itu, literasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan mencari informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan mendengar (Setiawan & Sudigdo, 2019). Literasi erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan mendengar. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji keterampilan membaca dan menulis siswa SD Negeri Patihan 1. Peneliti mengkaji mengenai kondisi kemampuan membaca dan menulis siswa SD Negeri Patihan 1.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Patihan 1 menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa SD Negeri Patihan 1 masih terbilang rendah. Ada beberapa hal yang menjadi faktor rendahnya tingkat literasi siswa di SD Negeri Patihan 1. Seperti, kurangnya minat baca siswa, kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tidak adanya lingkungan budaya literasi yang terbentuk di sekolah, serta kurangnya kreativitas yang dil-

akukan oleh pendidik dalam rangka meningkatkan literasi siswa di sekolah.

Rendahnya literasi siswa siswa SD Negeri Patihan 1 juga terlihat dari hasil *pretest* AKM kelas yang dilakukan oleh peneliti dan tim. Dari hasil *pretest* AKM menunjukkan bahwa rata-rata literasi siswa berada pada indeks di bawah 4,0. Dari hasil *pretest* yang dilakukan, peneliti membuat beberapa solusi untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi siswa di SD Negeri Patihan 1. Salah satu solusi yang dihadirkan adalah kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi). Kegiatan ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan literasi khususnya pada kemampuan membaca dan menulis siswa SD Negeri Patihan 1.

Kegiatan Lakusi difokuskan untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca dan menulis siswa tingkat kelas atas. Sesuai dengan hasil observasi dilakukan, peneliti mendapatkan data jumlah siswa khususnya kelas atas yang belum bisa membaca dan menulis. Jumlah siswa kelas atas yang belum bisa membaca dan menulis terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Belum Bisa Membaca dan Menulis
3	25	11
4	27	5
5	15	2
6	18	0
Jumlah keseluruhan		18

Berdasarkan hasil data yang diperoleh mengenai jumlah siswa yang

belum bisa membaca dan menulis, peneliti dan tim Kampus Mengajar melakukan kegiatan bimbingan membaca terhadap siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Kegiatan bimbingan tersebut dinamakan sebagai Lakusi (Latihan khusus literasi). Kegiatan Lakusi dilakukan setiap pagi hari pada jam pertama yang dilakukan dengan cara bergantian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara setiap mahasiswa membimbing satu siswa. Setiap siswa mendapatkan waktu bimbingan kurang lebih 10 menit. Dalam kegiatan bimbingan membaca dan menulis (Lakusi) peneliti dan tim menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Pengenalan huruf

Metode awal yang digunakan sebagai tahap pertama dalam membimbing membaca dan menulis siswa adalah metode pengenalan huruf. Tujuan utama dari metode pengenalan huruf ini adalah mengetahui sampai mana siswa hafal dan paham dengan huruf-huruf abjad. Dengan hal ini peneliti dan tim dapat mengetahui mulai dari mana bimbingan selanjutnya akan dilakukan. Dalam pengenalan huruf ini peneliti menggunakan berbagai macam media seperti kertas abjad bergambar maupun memanfaatkan teknologi seperti gawai. Hasil dari tahap pengenalan huruf ini adalah siswa mengenal huruf dengan baik dan memberikan pengaruh baik dalam kegiatan bimbingan pada tahap-tahap selanjutnya.

b. Menggunakan Buku Belajar Membaca

Selain tahap pengenalan huruf yang dilakukan setiap awal dalam kegiatan Lakusi, peneliti dan tim juga memberikan siswa sebuah buku belajar membaca yang di dalamnya berisi tahapan-tahapan dalam pelatihan membaca. Setiap bimbingan siswa diwajibkan membawa buku tersebut, siswa akan dibimbing membaca secara bertahap. Setiap selesai bimbingan siswa akan diberi evaluasi atau penjelasan mengenai beberapa hal. Seperti penjelasan mengenai perbedaan huruf atau cara membaca suatu huruf dengan baik dan benar. Dengan menggunakan buku belajar membaca ini peneliti dan tim dapat mengetahui bagaimana progres siswa selama bimbingan membaca.

c. Metode dikte

Metode dikte merupakan metode yang digunakan untuk membimbing siswa menulis. Metode ini dilakukan dengan cara mendikte siswa mulai dari huruf, kata, hingga kalimat sesuai dengan kemampuan siswa yang kemudian siswa akan menulis huruf, kata, maupun kalimat yang didengar. Tujuan dari metode ini adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa serta untuk mengetahui daya ingat siswa terhadap hal yang telah dipelajari dari kegiatan Lakusi. Hasil dari metode ini menunjukkan progres baik yaitu siswa mulai lancar menulis daripadanya.

d. Bermain *keyboard*

Selain metode dikte terdapat metode lain yang dilakukan untuk melatih menulis siswa, yaitu metode bermain *keyboard*. Metode ini memanfaatkan *keyboard* komputer yang tidak terpakai di sekolah. Peneliti dan tim memanfaatkan *keyboard* yang tidak terpakai sebagai salah satu metode dalam membimbing dan melatih menulis siswa. Metode ini dilakukan dengan cara siswa mengetik huruf pada *keyboard* sesuai dengan kata yang diucapkan oleh mahasiswa. Tujuan dari metode ini adalah melatih daya ingat siswa serta membantu siswa dalam memperlancar kemampuannya dalam menulis maupun membaca. Hasil dari metode ini adalah siswa terlihat senang dan tidak bosan dengan kegiatan Lakusi dan memberikan progres yang baik bagi siswa.

e. Jelajah bacaan

Metode jelajah bacaan merupakan metode yang digunakan dalam melatih membaca siswa yang dilakukan dengan cara mengajak siswa mengelilingi lingkungan sekolah untuk mengeja tulisan atau bacaan yang ada di lingkungan sekolah. Metode ini dilakukan diluar kelas sehingga membuat siswa senang dan tidak bosan. Tujuan dari metode ini adalah menumbuhkan kebiasaan baik siswa agar peka dengan tulisan ataupun bacaan yang mereka temui, sehingga mampu meningkatkan minat baca siswa.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan Lakusi yang dilakukan siswa di sekolah:



Gambar 1. Pengenalan Huruf



Gambar 2. Menggunakan Buku Belajar Membaca



Gambar 3. Metode Dikte



Gambar 4. Bermain Keyboard

Kegiatan Lakusi menjadi terobosan baru untuk mengatasi masalah rendahnya literasi siswa SD Negeri Patihan 1 khususnya tingkat kemampuan membaca dan menulis, pada akhirnya memberikan peningkatan yang cukup signifikan. Siswa yang belum bisa membaca maupun menulis sudah mulai menunjukkan progres baik yaitu sudah mulai lancar dalam membaca dan menulis. Progres baik tersebut juga memberikan pengaruh baik pada hasil *posttest* AKM.

Hasil *posttest* AKM yang dilakukan oleh peneliti dan tim menunjukkan adanya peningkatan rata-rata literasi siswa. Rata-rata awal menunjukkan bahwa literasi berada di bawah 4,0 setelah dilakukan *posttest* rata-rata literasi siswa berada di atas angka 5,0. Selain peningkatan pada hasil test AKM, progres baik juga menunjukkan bahwa hasil siswa pada Penilaian Akhir Semester (PAS) lebih baik dari pada hasil Penilai Tengah Semester (PAT). Jika pada saat PAT banyak lembar jawab siswa yang kosong dan jawaban siswa yang tidak sesuai, namun saat PAS banyak lembar jawab siswa yang terisi dan jawaban sesuai dengan pertanyaan meskipun masih ada penulisan kata ataupun kalimat yang salah pada bagian huruf tertentu. Meskipun begitu, pada hakikatnya kegiatan Lakusi yang dihadirkan oleh peneliti dan tim berhasil mengatasi masalah literasi khususnya kemampuan membaca dan menulis siswa SD Negeri Patihan 1 meskipun masih

terdapat beberapa evaluasi yang perlu diperbaiki.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa tingkat literasi siswa SD Negeri Patihan 1 masih rendah, khususnya pada tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas atas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti dan tim membentuk sebuah gerakan literasi yang bernama Lakusi (Latihan Khusus Literasi). Lakusi merupakan kegiatan bimbingan membaca dan menulis yang diberikan kepada siswa yang belum bisa membaca khususnya kelas atas. Dalam menjalankan kegiatan ini peneliti dan tim menggunakan beberapa metode seperti metode pengenalan huruf, dikte, menggunakan buku belajar membaca, bermain *keyboard*, dan metode jelajah bacaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca siswa SD Negeri Patihan 1 serta meningkatnya jumlah rata-rata literasi siswa pada tes AKM.

5. Daftar Pustaka

- Ali, M. (2021). Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar untuk Kelas 2 Pada SDN 93 Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD*, 4(1), 43-51.
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca Pages 132-142 The Implementation of School Literacy Policy to Improve Reading Character. *Ijsed*, 1(2), 132-142. <http://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/12>.
- Aprilia, T. R., Siyamto, Y., Suryanto Nugroho (2022). Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan 3M dan Pojok Baca. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 130-136. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.42>
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Pada Siswa SMP Kota Bekasi, 9(1), 105-113. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17778>
- Bajari, A., & Wahyudin, U. (2019). Pemanfaatan mading dan website dalam membentuk sikap antikorupsi siswa di kota Kupang. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i1.20016>
- Baroroh, A. Z., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh Mading Kelas terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI / SD. *Seminar Nasional PGMI 2021*, 1, 763-774. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair%0APengaruh>
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah dan Literasi Numerasi melalui Model Blanded Learning pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *Widyalya : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3), 269-283.
- Elita, I. N., & Supriyanto, A. (2019). Peningkatan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. 106-113. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Hidayat, N., Kurniawan, D., Prabawa, A.

- H., Rusnoto, R., & Syafiq, A. N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Aplikasi Android Belajar Membaca di Dusun Kentengsari Kaliwungu Semarang. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2013, 72-79. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.45>
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165-166. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Nella Mardiani, Sri Wahyuni, I. B. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SMA Negeri 3 Batusangkar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(1), 8-14.
- Pahlavi, Iva Kurnia A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Puzzle Huruf Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. 161. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 161-175.
- Pasciana, R., Yusidha, S. N. A., Walyasa, , Andi Reksa Dzunurain, Rahmayanti, C., Laxmi, W. N., & Iriany, I. S. (2021). Peningkatan Kualitas Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar melalui Studi Club. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 142-156. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.4078>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146-156.
- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & ... (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 93-102. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43>
- Putri, B. L., Safitri, W. D., Augtiah, I., & ... (2022). Peningkatan Literasi Menulis Siswa SMA Prawira Marta Melalui Pendampingan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 80-92. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.44>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Kudus, U. M. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>.
- Saonah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I Sd Negeri 222 Pasir Pogor. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(1), 101-107. <https://doi.org/10.31949/jee.v1i1.812>
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2015*, 24-30.
- Sholeh, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio*, 7(1), 134-140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>

- Sismulyasih, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(1), 68-74. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5341>
- Utami, D. A. F. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis modul interaktif bagi pemelajar bipa tingkat a1. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 3(2), 277-294. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4747>
- Wakhidah, N. (2012). Keterampilan Membaca Dan Menulis Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains. *Seminar Nasional Prodi Pendidikan Sains S1 Unesa Tahun 2012*, 71-84.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*. 3, 26-31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>